

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kota Banjar merupakan kota yang berada di perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah yakni dengan Kabupaten Cilacap dan menjadi pintu gerbang utama lintas selatan Jawa Barat dan Kota Banjar memiliki keberagaman kebudayaan dan kesenian, Kota Banjar mempunyai 3 kesenian khas yaitu Reog Dongkol dari Desa Karya Mukti, Manuk Janur dari Desa Cibeureum dan Jurig Sarengseng dari Desa Binangun dan sudah diakui oleh secara nasional.

Dari ketiga kesenian khas Kota Banjar dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Kesenian Jurig Sarengseng sebagai bentuk kesenian ngarumat jagat (memelihara alam) di Desa Binangun Kota Banjar. Jurig artinya menggambarkan sosok atau karakter manusia yang sifatnya, jahat, serakah dan suka merusak alam. Sedangkan, Sarengseng adalah ujung bambu (Bahasa Sunda ; *merang*) yang tajam dan membahayakan. Kostum Jurig Sarengseng terbuat dari limbah alam seperti bambu, ijuk, dan kayu dipadukan dengan tarian dan permainan angklung menjadi daya tarik tersendiri, berisi pesan supaya manusia bisa menjaga alam yang merupakan warisan leluhur melalui seni dan budaya yang dikemas sedemikian rupa diharapkan memberi pesan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga alam dan lingkungannya.

Sisi unik dari kesenian Jurig Sarengseng ini mengingatkan kepada kita bahwa sekarang ini kita sebagai manusia sudah sulit untuk menjaga alam sekitar

yang menyebabkan terjadinya bencana seperti banjir, longsor dan sebagainya sosok jurig sarengseng itu sendiri simbol dari diri kita sendiri, kita sebagai manusia harus bisa memelihara alam kita atau dalam istilah bahasa sunda nya *“kudu bisa ngarumat jagat “*.

Hal positif yang membuat penulis tertarik dari kesenian ini adalah pesan yang terkandung yang secara implisit menyiratkan agar manusia bisa menjaga alam yang merupakan warisan leluhur, Seni Jurig Sarengseng diilhami dari bentuk seni budaya ngarumat jagat atau secara definisi untuk memelihara atau menjaga alam di Desa Binangun Kota Banjar.

Berdasarkan ketertarikan penulis terhadap bentuk penyajian, simbol dan pemaknaan yang terkandung dalam kesenian tersebut. Satu sisi yang belum tersentuh adalah berupa pemaknaan simbol yang terkandung dalam kesenian ini, untuk itu penulis mengambil fokus penelitian dalam Kesenian Jurig Sarengseng sebagai representasi pesan moral kesenian ini dalam kamus bahasa Sunda. Pada kesenian ini terdapat istilah Ngarumat jagat yaitu sebuah tradisi pada masyarakat Sunda yang artinya untuk menjaga dan memelihara alam sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Tradisi Ngarumat jagat memberikan dampak social sebagai salah satu media silaturahmi, bersosialisasi dan gotong royong antar masyarakat setempat.

Pertimbangan penulis merasa tertarik karena terdapat kebaruan dari penelitian tentang kesenian ini meneliti tentang pemaknaan yang terkandung terutama dalam kostum dan perangkat pertunjukan yang lebih bersifat menyeramkan. Kostum yang digunakan seolah olah tidak lazim dengan kostum

seni yang sekarang banyak di gunakan di Indonesia, dengan dandanan yang menyeramkan tetapi menarik perhatian.

Unsur dalam pertunjukan Kesenian Jurig Sarengseng ini terdiri dari unsur musik, tari dan rupa tetapi yang lebih menonjol adalah pada busana dan tata rias (riasan, *make up*), keunikan Kostum Kesenian Jurig Sarengseng ini diantaranya :

1. Untuk menguatkan pesan yang akan disampaikan oleh kesenian ini.
2. Memberikan hiburan kepada penonton.
3. Menambah nilai estetis dan keunikan tersendiri.

Berbeda dengan kesenian lainnya fungsi kostum dan *make up* pada Kesenian Jurig Sarengseng. Para pemain lebih dominan menggunakan warna gelap atau hitam legam . Makna kostum yang berbahan kayu ini di simbolkan sebagai gambaran dari manusia yang suka merusak alam dan lingkungannya. Kesenian kreasi seniman Banjar ini memiliki pesan yaitu untuk bersama-sama menjaga alam, dengan tidak melakukan penebangan liar, perambahan hutan dan merusak ekosistem yang bisa mengakibatkan bencana diantaranya kekeringan, longsor, pemanasan global dan berkurangnya sumber air. Kostum Kesenian Jurig Sarengseng seperti digambarkan pada foto dibawah ini :



Gambar 1.1.  
Kostum Kesenian Jurig Sarengseng (Dokumentasi Pribadi)

Keterangan Photo : Kostum Seni Jurig Sarengseng yang digelar pada event Galuh Ethnic Carnival dalam rangka memperingati HUT Kabupaten Ciamis ke 376 tahun

Untuk membedah dan mengidentifikasi masalah tulisan ini, diperlukan pisau bedah penelitian secara kolaborasi dengan bidang ilmu lainnya diantaranya ilmu antropologi, sosiologi, psikologi dan ilmu semiotika.

Sosiologi diperlukan untuk mempelajari hal interaksi bermasyarakat. Interaksi, relasi, dan komunikasi sosial dapat diposisikan sebagai objek formal Sosiologi. Ilmu Sosiologi melihat individu sebagai makhluk sosial, bagian dari masyarakat dan terhubung pada jaringan sosial yang membentuk kelompok.

Ilmu Antropologi diperlukan untuk membedah perilaku manusia di masyarakat dalam berperilaku dan berkebudayaan untuk membangun masyarakat itu sendiri sedangkan Ilmu Psikologi untuk membedah perilaku dan peran fungsi mental manusia dalam perilaku individu maupun kelompok. Untuk mengungkap pemaknaan dari simbol-simbol yang terkandung dalam proses seni dan kehidupan maka diperlukan kajian Ilmu semiotika yang menganggap bahwa fenomena sosial

yang terjadi pada masyarakat dan kebudayaan adalah sebagai suatu tanda-tanda tentang makna yang terkandung dalam objek tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kesenian Jurig Sarengseng merupakan kesenian yang unik dan menarik untuk dipahami dan dikaji lebih jelas. Untuk mengungkap hal-hal yang terdapat pada kesenian ini ditemukan beberapa permasalahan. Agar lebih terarah, maka penelitian yang dilakukan dibatasi dan difokuskan pada hal-hal yang terkait dengan pemaknaan yang terkandung dan simbol-simbol yang terdapat pada kesenian tersebut.

Kota Banjar memiliki berbagai kebudayaan yang hampir sama dengan kebudayaan Jawa Tengah karena berada di perbatasan wilayah. Ada salah satu kesenian yang menarik untuk diteliti yaitu Kesenian Jurig Sarengseng di Desa Binangun Kota Banjar karena dilihat dari kostum seolah menyimpang dan berbeda dengan kesenian yang lainnya. Penelitian ini dibatasi pada bentuk penyajian dan makna simbolik pada Kostum Kesenian Jurig Sarengseng di Desa Binangun Kota Banjar.

Identifikasi permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Tentang penyajian tari dan musik pada kesenian jurig sarengseng
2. Makna yang terkandung didalam kostum Kesenian Jurig Sarengseng.
3. Belum banyak penelitian yang mengkaji Kesenian Jurig Sarengseng.
4. Kurangnya sumber referensi tentang Kesenian Jurig Sarengseng.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian gerak tari dan musik pengiring dari kesenian Jurig Sarengseng di Desa Binangun Kota Banjar ?
2. Bagaimana makna simbolik yang terkandung dari kostum Kesenian Jurig Sarengseng di Desa Binangun Kota Banjar ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan gerak tari dan musik pengiring dari Kesenian Jurig Sarengseng di Desa Binangun Kota Banjar,
2. Menganalisis kandungan pemaknaan simbolik dari kostum Kesenian yang digunakan pada Jurig Sarengseng di Desa Binangun Kota Banjar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Teoritis pada penelitian ini yaitu untuk memaparkan hasil penelitian sehingga diharapkan mengembangkan seni budaya pada umumnya di bidang kesenian dan dapat lebih mengenal makna khususnya yang terkait dengan konteks simbol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang representasi simbol pada Kesenian Jurig Sarengseng.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

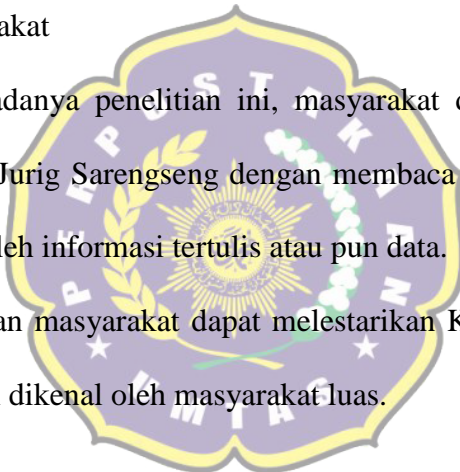
- a. Menambah wawasan tentang kesenian khas daerah Kota Banjar khususnya Kesenian Jurig Sarengseng dari Desa Binangun Kota Banjar.

### 2. Bagi Lembaga Penelitian

- a. Menambah data dan arsip kesenian khususnya Kesenian Jurig Sarengseng yang berada di Desa Binangun Kota Banjar.

### 3. Bagi masyarakat

- a. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui tentang kesenian Jurig Sarengseng dengan membaca hasil penelitian dan dapat memperoleh informasi tertulis atau pun data.
- b. Diharapkan masyarakat dapat melestarikan Kesenian Jurig Sarengseng agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.



## F. Sistematika Penelitian

Berikut ini adalah sistematika yang digunakan dalam penyusunan

### 1. BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### 2. BAB II : Kajian Teori

Secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian yaitu kajian teori mengenai makna simbolik, Ilmu Sosiologi, Ilmu Antropologi, Ilmu Semiotika, Ilmu Psikologi, Kesenian Khas Kota Banjar, Kesenian Jurig Sarengseng, Kostum Jurig Sarengseng.

3. BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut dengan cara pengumpulan data, cara pengolahan data, wawancara, dokumentasi dan studi studi pustaka yang dibantu dengan instrumen atau alat seperti handphone, kamera dan lainnya.

4. BAB IV : Hasil dan Penelitian

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang Makna Simbolik Kostum Kesenian Jurig Sarengseng di Desa Binangun Kota Banjar.

5. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang mencakup keseluruhan dengan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberikan penjelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.